

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Tumbuh Kembang Anak 12-18 Bulan

1. Pengertian Pertumbuhan

Pertumbuhan (growth) ialah peningkatan jumlah dan ukuran sel, serta perkembangan jaringan antar sel, sehingga ukuran fisiknya tampak semakin besar dan struktur tubuh, baik Sebagian maupun sepenuhnya. Pertumbuhan anak ditandai dengan peningkatan tinggi badan dan berat badan yang dapat diukur secara kuantitatif. Sementara itu, perkembangan anak mencerminkan meningkatnya kemampuan dan kematangan fungsi individu. Kedua hal ini penting untuk menilai apakah tumbuh secara sehat dan memiliki kualitas hidup yang baik. Pertumbuhan berpengaruh pada aspek fisik anak. Sedangkan perkembangan terkait dengan pematangan intelektual dan emosional anak. (Wahyuni, 2018).

Pengukuran antropometri merupakan metode yang paling umum digunakan metode yang paling umum digunakan untuk menilai status pertumbuhan anak usia balita. Beberapa indikator dalam pemeriksaan ini digunakan untuk mengevaluasi perkembangan fisik anak antara lain:.

- a) Berat Badan (BB) merupakan cerminan dari bertambahnya komponen tubuh, seperti tulang, otot, lemak, dan cairan. Anak yang belum mampu berdiri dapat ditimbang menggunakan Alat timbang khusus untuk bayi.
- b) Pertambahan panjang badan (PB) bertambah dengan cepat selama masa kanak-kanak. Pengukuran tinggi badan digunakan untuk mengukur anak usia dua tahun, sedangkan untuk anak diatas dua tahun, tinggi badan diukur jika anak dapat berdiri dengan ketelitian 0,1 cm.

- c) Lingkar kepala menggambarkan ukuran volume di dalam tengkorak, volume intrakranial, termasuk pertumbuhan otak. Jika otak tidak tumbuh normal maka kepala akan mengecil atau sebaliknya jika kepala tidak tumbuh maka otak

Akan mengikuti lingkar kepala. (Hidayaturrahmi et al., 2024).

2. Pengertian Perkembangan

Perkembangan terjadi melalui proses pertumbuhan, pematangan, dan pembelajaran. Perkembangan adalah hasil dari interaksi antara sistem saraf pusat yang matang dengan organ-organ yang dipengaruhi, seperti perkembangan sistem neuromuskular, kemampuan berbicara, serta aspek emosi dan sosial. Semua fungsi tersebut memiliki peran penting dalam kehidupan manusia secara keseluruhan. Oleh karena itu, orang tua perlu memantau tahapan pertumbuhan dan perkembangan anak, terutama pada tiga tahun pertama. Masa ini sangat krusial karena merupakan periode emas (golden age) dalam pertumbuhan dan perkembangan anak yang tidak dapat diulang. Pada usia 1 sampai 5 tahun, anak mengalami perubahan fisik, kognitif, sosial, dan emosional yang khas pada periode tersebut. (Putri Setyatama et al., 2023)

Tumbuh kembang di bagi menjadi 3 bagian yakni :

a. Pertumbuhan dan Perkembangan Fisik

Pertumbuhan dan perkembangan fisik mencakup perubahan dalam ukuran dan fungsi organ-organ tubuh atau individu secara keseluruhan. Perubahan ini terjadi mulai dari proses sederhana pada tingkat molekuler, seperti aktivasi enzim selama diferensiasi sel, hingga perubahan metabolisme yang kompleks dan perubahan fisik yang signifikan selama masa remaja dan pubertas..

b. Pertumbuhan dan Perkembangan Intelektual

Pertumbuhan dan perkembangan intelektual berkaitan dengan kemampuan berkomunikasi, berbicara, bermain, serta kemampuan untuk memahami dan mengelola konsep abstrak dan simbolik, seperti saat bermain, menghitung, dan membaca

c. Pertumbuhan dan Perkembangan Emosional

Proses pertumbuhan dan perkembangan emosi membantu bayi mengasah kemampuan untuk membangun hubungan emosional yang kuat, yang terlihat dari cara mereka merespons dengan senyuman, menangis untuk menarik perhatian, mencari kontak mata, dan menunjukkan perasaan nyaman atau tidak nyaman terhadap orang di sekitarnya. (Wahyuni, 2018).

Pemahaman orang tua mengenai tumbuh kembang anak berperan penting dalam meningkatkan kesadaran akan pentingnya memberikan stimulasi sesuai dengan tahap perkembangan anak. Hal ini didasarkan pada prinsip psikologi perkembangan yang menekankan penguatan kasih sayang dan hubungan emosional antara anak dengan orang tua atau lingkungan sekitarnya, sehingga mendukung perkembangan psikososial anak. Kebutuhan akan kasih sayang ini berperan dalam membentuk kepribadian serta sensitivitas sosial anak terhadap orang lain. Selain itu, kebutuhan akan stimulasi atau asah sangat penting untuk mendukung perkembangan mental anak secara optimal sesuai dengan usia dan tahap perkembangannya. (Ramadia et al., 2021).

Deteksi dini tumbuh kembang anak berfungsi sebagai langkah awal untuk mengenali gangguan pertumbuhan yang disebabkan oleh masalah status gizi, seperti gizi buruk, gizi kurang, dan gizi lebih. Dengan intervensi yang tepat, kondisi tersebut dapat ditangani secara efektif. KMS (Kartu Menuju Sehat) adalah alat penting yang digunakan untuk memantau tumbuh kembang anak. Aktivitas pemantauan ini tidak hanya melibatkan penimbangan dan pengukuran, tetapi juga termasuk memberikan penjelasan dan pemahaman kepada ibu mengenai perkembangan anak. Tenaga medis memiliki peran penting dalam mendampingi orang tua agar mampu memantau dan memastikan tumbuh kembang anak berjalan

dengan baik dan sesuai dengan usia serta norma perkembangan yang diharapkan.(Rahayu et al., 2021)

Masa usia dini merupakan periode tumbuh kembang yang sangat penting, dikenal sebagai masa emas (golden age), di mana anak berhak memperoleh berbagai bentuk stimulasi dan dukungan pada aspek-aspek tertentu guna mendukung perkembangan mereka secara maksimal. Dengan mendorong tumbuh kembang anak melalui pembelajaran formal, nonformal, dan informal, anak dapat mandiri sehingga tidak bergantung pada orang lain. Pertumbuhan dapat diartikan sebagai perubahan ukuran dan struktur tubuh, sehingga lebih banyak melibatkan perubahan fisik. Selain itu, pertumbuhan juga dianggap sebagai perubahan fisiologis yang diakibatkan oleh proses pematangan fungsi fisik. Akibat pertumbuhan tersebut maka tinggi, panjang, dan pertumbuhan tulang pun bertambah, terutama pada bagian lengan dan kaki, berat badan dan struktur jaringan rangka dan saraf yang semakin sempurna. Pertumbuhan ini berhenti Ketika individu menjadi dewasa atau matang. Sedangkan perkembangan adalah perubahan kualitatif, yakni menilai apakah fungsi organ tubuh berfungsi dengan baik atau tidak. Perkembangan juga dapat dipandang sebagai serangkaian perubahan yang saling mempengaruhi aspek fisik dan psikis serta membentuk suatu kesatuan yang harmonis.(Ayuningtias, 2024)

Durasi stimulasi tumbuh kembang di lakukan pada : (Kementrian Kesehatan RI.2020)

- Bayi (0-12 bulan) ; 3-5 menit per sesi
- Balita (1-3 tahun) ; 5-15 menit per sesi
- Anak Prasekolah (3-6 tahun) ; 15-30 menit per sesi

Penilaian stimulasi Tumbuh kembang

- Kuesioner Praskrining Perkembangan (KPSP)
Di gunakan untuk menilai perkembangan anak berdasarkan usia
- Obsevasi Harian
Mengamati kemampuan anak dalam aktivitas sehari hari
- Denver Develomental Screening Test II (DDST-II)

Digunakan untuk menilai perkembangan anak usia 0-6 tahun

- Tabel Perkembangan anak (WHO,CDC.IDAI)

Digunakan untuk memantau milestone perkembangan anak sesuai usia

- Pemeriksaan tenaga Kesehatan (Dokter,Psikolog atau Terapis)

Table 2.1 Kuesioner Pra Skrining Perkembangan (KPSP) Anak Umur 15 Bulan

No	Pertanyaan		Jawab	
			Ya	Tidak
1.	Bayi dipangku orang tua atau pengasuh. Berikan 2 kubus kepada anak. Tanpa bantuan, apakah anak dapat mempertemukan 2 kubus kecil yang ia pegang?	Gerak halus		
2.	Bayi dipangku orang tua atau pengasuh. Berikan sebuah kubus dan cangkir. Apakah anak dapat memasukkan 1 kubus ke dalam cangkir ?	Gerak halus		
3.	Tanyakan kepada orang tua atau pengasuh, apakah anak dapat berjalan dengan berpegangan ?	Gerak kasar		
4.	Tanyakan kepada orang tua atau pengasuh, apakah anak dapat mengatakan ‘papa’ ketika ia memanggil atau melihat ayahnya, atau mengatakan ‘mama’ jika memanggil atau melihat ibunya? Jawab ‘Ya’ bila anak mengatakan salah satu di antaranya.	Bicara dan Bahasa		
5.	Tanyakan kepada orang tua atau pengasuh, apakah anak dapat mengucapkan 1 kata yang bermakna selain ‘mama’, ‘papa’, atau nama panggilan orang ?	Bicara dan Bahasa		
6.	Tanyakan kepada orang tua atau pengasuh, apakah anak dapat bertepuk tangan atau	Sosialisasi dan		

	melambai-lambai tanpa bantuan? Jawab 'Tidak' bila ia membutuhkan bantuan.	kemandirian		
7.	Tanyakan kepada orang tua atau pengasuh, apakah anak dapat menunjukkan apa yang diinginkannya tanpa menangis atau merengek? Jawab 'Ya' bila ia menunjuk, menarik atau mengeluarkan suara yang menyenangkan.	Sosialisasi dan kemandirian		
8.	Coba berdirikan anak. Apakah anak dapat berdiri sendiri tanpa berpegangan selama 30 detik atau lebih?	Gerak kasar		
9.	Letakkan kubus di lantai, tanpa berpegangan atau menyentuh lantai, apakah anak dapat membungkuk untuk memungut kubus di lantai dan kemudian berdiri kembali?	Gerak kasar		
10.	Apakah anak dapat berjalan di sepanjang ruangan tanpa jatuh atau terhuyung-huyung?	Gerak kasar		

Jika hasil KPSP:

- Normal sesuai umur, maka lanjutkan edukasi orang tua sesuai dengan tabel stimulasi perkembangan
- Meragukan, maka edukasi orang tua sesuai dengan tabel intervensi dini perkembangan
- Ada kemungkinan penyimpangan, maka anak perlu dirujuk ke pelayanan kesehatan yang lebih tinggi sesuai alur rujukan

Table 2.2 Instrumen Tes Daya Dengar Umur 12- 18 Bulan

Umur lebih dari 12 bulan sampai 18 bulan	Jawaban	
	Ya	Tidak
<p>1. Kemampuan ekspresif:</p> <p>Apakah anak dapat memanggil mama atau papa, hanya untuk memanggil orang tuanya?</p> <p>Apakah anak memulai menggunakan kata-kata lain, selain kata mama, papa, anggota keluarga lain dan hewan peliharaan?</p> <p>2. Kemampuan reseptif:</p> <p>Pemeriksa duduk menghadap bayi yang dipangku orang tuanya, bunyikan bel di samping bawah tanpa terlihat bayi, apakah bayi langsung menoleh ke samping bawah?</p> <p>Apakah anak mengikuti perintah tanpa dibantu gerakan badan, seperti “Stop, berikan mainanmu”?</p> <p>3. Kemampuan visual:</p> <p>Apakah anak secara spontan memulai permainan dengan gerakan tubuh, seperti ‘Pok Ame–Ame’ atau ‘Cilukba’?</p> <p>Apakah anak Anda menunjuk dengan jari telunjuk bila ingin sesuatu, bukan dengan cara memegang dengan semua jari?</p>		
Total jawaban ‘Tidak’		

Table 2.3 Tahapan Perkembangan, Stimulasi, dan Red Flags Perkembangan Anak Umur 15 Bulan

TAHAPAN PERKEMBANGAN	STIMULASI
<p>Motorik kasar</p> <ul style="list-style-type: none"> • Berdiri sendiri tanpa berpegangan • Membungkuk untuk memungut mainan kemudian berdiri kembali • Berjalan dengan baik <p>Motorik halus dan adaptif</p> <ul style="list-style-type: none"> • Menumpuk 2 kubus dan Memasukkan benda ke dalam wadah dan mengeluarkannya • Mengeksplor benda dengan berbagai cara (goyang, bentur, lempar) • Dapat memegang krayon, mencoret–coret • Dapat menemukan benda yang disembunyikan dengan mudah • Menggunakan benda–benda dengan benar sesuai kegunaannya <p>Bicara dan bahasa</p> <ul style="list-style-type: none"> • Memanggil ayah dengan kata ‘papa’, memanggil ibu dengan kata ‘mama’ • Mampu menyebutkan 1 sampai 6 kata yang mempunyai arti • Mencoba mengucapkan kata–kata yang Anda ucapkan • Merespon terhadap perintah lisan sederhana • Melakukan gerakan sederhana, seperti geleng kepala atau ‘dadah’ 	<ul style="list-style-type: none"> • Bila anak sudah dapat berjalan tanpa berpegangan, ajari anak cara melangkah mundur • Latih anak untuk dapat membungkuk memungut mainan kemudian berdiri kembali, serta latih anak berjalan naik dan turun tangga • Ajak anak bermain menyusun balok dan merangkai manik besar • Latih anak menangkap, melempar, dan menendang bola • Latih anak menyusun balok ke atas tanpa menjatuhkannya • Ajari anak cara memasukkan dan mengeluarkan benda pada wadah • Berikan anak krayon dan kertas, lalu biarkan ia menggambar dengan bebas • Sembunyikan mainan kecil dan dorong anak untuk dapat menemukannya • Ajak anak membuat suara dari benda atau instrumen musik • Dimulai dari yang mudah, anak diajarkan nama–nama bagian tubuh. • Ajak anak bernyanyi lagu yang membutuhkan gerakan tubuh • Berikan kesempatan kepada anak untuk bermain dengan teman sebaya

<p>Sosialisasi dan kemandirian</p> <ul style="list-style-type: none"> • Menunjuk apa yang diinginkan tanpa menangis atau merengek • Mengulang suara atau tindakan untuk mendapatkan perhatian • Memperlihatkan rasa cemburu atau bersaing • Menunjukkan rasa takut, malu, atau gugup pada beberapa situasi • Menangis ketika ayah atau ibu pergi • Memiliki mainan atau orang tertentu yang disenangi • Menggunakan bahasa tubuh untuk mengutarakan keinginan 	<ul style="list-style-type: none"> • Beritahu anak apa yang sedang Anda lakukan, misal “Ibu sedang mencuci tanganmu” dan sering membacakan buku cerita setiap hari • Latih anak menirukan pekerjaan rumah tangga, melatih anak melepas pakaian dan makan sendiri, merapikan mainannya setelah selesai bermain • Ajari anak cara menggendong, memberi makan, meninabobokan boneka, bermain pura-pura seperti telpon–telponan • Sering bawa anak ke tempat–tempat umum dan bicarakan mengenai benda–benda yang dilihat • Berikan anak waktu untuk mengenal pengasuh baru • Berikan respons yang tepat terhadap perilaku anak • Luangkan lebih banyak waktu untuk mendorong anak melakukan perilaku yang diinginkan daripada menghukum perilaku yang tidak diinginkan
RED FLAGS	
<p>Umur 12 bulan</p> <ul style="list-style-type: none"> • Tidak dapat berdiri atau menahan beban dengan kedua kaki • Tidak merespons ketika namanya dipanggil • Tidak memahami kata ‘tidak’ • Tidak berusaha mencari barang yang ia 	<ul style="list-style-type: none"> • Tidak mengucapkan satu katapun seperti ‘mama’ atau ‘dada’ • Tidak dapat menunjuk benda • Acuh tak acuh atau menolak kedekatan dengan pengasuh <p>Umur 15 bulan</p>

tahu Anda sembunyikan	• Tidak dapat memegang pensil dan menunjuk benda yang diinginkan
-----------------------	--

3. Faktor yang Mempengaruhi Tumbuh Kembang Balita

a. Faktor Stimulasi

Stimulasi merupakan bagian dari kebutuhan utama anak, yang bertujuan untuk mengembangkan kemampuan dasar anak usia 0–6 tahun agar proses tumbuh kembangnya berjalan secara maksimal. Pemberian stimulasi perlu dilakukan sedini mungkin, secara rutin, berulang, dan berkelanjutan pada setiap aspek perkembangan anak. Dengan begitu, anak memiliki peluang yang lebih besar untuk berkembang secara optimal. Artinya, stimulasi berperan penting dalam mendukung pertumbuhan dan perkembangan anak. Selama anak masih mampu beraktivitas dan berinteraksi, orang tua dianjurkan untuk terus memberikan stimulasi yang konsisten dan bervariasi sesuai dengan tahapan usia dan kemampuan perkembangan anak. (Mahayaty, 2020).

b. Faktor Lingkungan

Lingkungan yang bersih merupakan kondisi yang terbebas dari kotoran, seperti debu, sampah, dan bau tidak sedap. Kebersihan diri serta kebersihan lingkungan memiliki peran penting dalam mendukung proses tumbuh kembang anak. Lingkungan yang tidak bersih dapat meningkatkan risiko terjadinya berbagai penyakit, seperti gangguan pada kulit dan saluran pencernaan (misalnya diare dan cacingan). Selain itu, kebersihan lingkungan juga sangat berkaitan dengan penyakit yang menyerang saluran pernapasan dan penyakit akibat gigitan nyamuk, seperti demam berdarah dan malaria. Oleh karena itu, lingkungan harus selalu di bersihkan agar terhindar dari penyakit dan dapat mencapai tumbuh kembang yang optimal. (Hidayaturrahmi et al., 2024)

c. Faktor Gizi

Faktor penting yang mempengaruhi tumbuh kembang anak adalah faktor gizi. Kekurangan gizi pada anak akan mengakibatkan terhambatnya pertumbuhan, rentan terhadap penyakit menular dan pada akhirnya dapat menghambat tumbuh kembang, sehingga anak sebaiknya diberikan ASI eksklusif dan makanan pendamping ASI dalam jumlah yang tepat dan kualitas yang baik, sehingga anak menerima segala bentuk rangsangan yang nantinya menunjang perkembangan motoriknya. Gizi merupakan salah satu unsur penting yang menunjang kelangsungan proses tumbuh kembang yang merupakan suatu kebutuhan bagi pertumbuhan dan perkembangan. Nutrisi dapat diperoleh dari ASI eksklusif atau dari faktor lain, seperti pemberian stimulasi yang cukup untuk dapat mendukung tumbuh kembang yang berkelanjutan. Kesehatan dan status gizi memegang peranan penting dalam proses tumbuh kembang anak. Nutrisi yang baik sangat berpengaruh terhadap perkembangan fisik dan mental anak sejak masa bayi hingga balita. Setiap anak memiliki pola tumbuh kembang yang berbeda—ada yang berlangsung dengan cepat dan ada yang lebih lambat—dipengaruhi oleh faktor genetik, lingkungan seperti asupan gizi dan layanan kesehatan, serta gabungan keduanya. Oleh karena itu, peran orang tua sebagai pengasuh sangat penting dalam mendukung pertumbuhan optimal anak melalui pemenuhan kebutuhan dasar seperti pakaian, makanan, layanan kesehatan, dan asupan gizi yang memadai. (Zulfatma et al., 2023)

d. Faktor Imunisasi

Imunisasi merupakan upaya preventif yang bertujuan untuk melindungi, mencegah, serta meningkatkan sistem kekebalan tubuh anak terhadap berbagai penyakit berbahaya yang berisiko menyebabkan kesakitan hingga kematian. Dengan pemberian imunisasi, daya tahan tubuh anak terhadap penyakit tertentu akan

meningkat, sehingga apabila terpapar, anak tidak mudah sakit atau hanya mengalami gejala ringan. Pemberian imunisasi secara tepat dapat menurunkan tingkat kerentanan anak terhadap penyakit, sehingga mendukung proses tumbuh kembang balita secara optimal tanpa gangguan akibat masalah kesehatan. (Hidayaturrahmi et al., 2024).

e. Pola Asuh

Faktor pekerjaan ibu berkaitan dengan kegiatan harian yang dilakukan untuk memperoleh penghasilan demi memenuhi kebutuhan hidup. Ibu yang tidak memiliki pekerjaan formal biasanya memiliki lebih banyak waktu bersama anak balitanya dan diharapkan mampu memberikan stimulasi sesuai tahapan usia anak dalam berbagai aktivitas sehari-hari. Namun, berdasarkan hasil penelitian, ibu yang tidak bekerja justru cenderung kurang mampu menyediakan sarana yang mendukung tumbuh kembang anak. Hal ini disebabkan karena waktu luang mereka lebih sering digunakan untuk hal-hal yang kurang produktif, seperti menonton televisi, bersosialisasi dengan tetangga, atau membahas topik yang tidak berhubungan dengan perkembangan anak. (Mahayaty, 2020)

4. Konsep Perkembangan Motorik Halus

a. Pengertian Perkembangan Motorik Halus

Perkembangan motorik halus merujuk pada kemampuan untuk mengatur dan menggunakan otot-otot kecil, seperti jari tangan dan jemari, yang memerlukan koordinasi yang tepat antara mata dan tangan. Keterampilan ini melibatkan penggunaan alat atau benda kecil, seperti dalam aktivitas bermain balok, puzzle, dan sejenisnya (Nurlaili, 2019)

Secara umum, perkembangan motorik mencakup kemajuan dalam mengontrol gerakan tubuh melalui kerja sama antara sistem saraf pusat, saraf tepi, dan otot-otot tubuh. Kemampuan ini bermula dari

refleks dan gerakan spontan yang sudah tampak sejak bayi lahir. Tujuan utama dari perkembangan motorik adalah agar anak mampu melakukan berbagai gerakan serta mengontrol bagian-bagian tubuhnya dengan baik. Ketika fisik anak semakin matang, maka koordinasi gerakannya pun semakin berkembang dengan optimal (Rohman, 2010).

b. Tahapan Perkembangan Motorik Anak Balita (Nurlaili, 2019)

Table 2.4 Tahapan Perkembangan Motorik Anak Balita

Usia	Tingkat Pencapaian Perkembangan Anak
3 bulan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Memiliki refleks menggenggam jari ketika telapak tangannya disentuh. 2. Memainkan jari tangan dan kaki 3. Memasukkan jari ke dalam mulut
3-6 bulan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Memegang benda dengan lima jari 2. Memainkan benda dengan tangan 3. Meraih benda di depannya
6-9 bulan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Memegang benda dengan ibu jari dan jari telunjuk 2. Meremas 3. Memindahkan benda dari satu tangan ke tangan yang lain
9-12 bulan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Memasukkan benda ke mulut 2. Menggaruk kepala 3. Memegang benda kecil atau tipis (misal: potongan buah atau biskuit). 4. Memindahkan benda dari satu tangan ke tangan yang lain
12-18 bulan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Membuat coretan bebas 2. Menumpuk tiga kubus ke atas 3. Memegang gelas dengan dua tangan

Usia	Tingkat Pencapaian Perkembangan Anak
	4. Memasukkan benda-benda ke dalam wadah 5. Menumpahkan benda-benda dari wadah
18-24 bulan	1. Membuat garis vertikal atau horisontal 2. Membalik halaman buku walaupun belum sempurna 3. Menyobek kertas
2-3 tahun	1. Meremas kertas atau kain dengan menggerakkan lima jari 2. Melipat kain/kertas meskipun belum rapi/lurus 3. Menggunting kertas tanpa pola 4. Koordinasi jari tangan cukup baik untuk memegang benda pipih seperti sikat gigi, sendok
3-4 tahun	1. Menuang air, pasir, atau biji-bijian ke dalam tempat penampung (mangkuk, ember) 2. Memasukkan benda kecil ke dalam botol (potongan lidi, kerikil, biji-bijian) 3. Meronce benda yang cukup besar 4. Menggunting kertas mengikuti pola garis lurus
4-5 tahun	1. Membuat garis vertikal, horizontal, lengkung kiri/kanan, miring kiri/kanan, dan lingkaran 2. Menjiplak bentuk 3. Mengkoordinasikan mata dan tangan untuk melakukan gerakan yang rumit 4. Mengekspresikan diri dengan berkarya seni menggunakan berbagai media

c. Fungsi Perkembangan Motorik Halus

- 1) Anak diberikan rangsangan motorik halus melalui aktivitas bermain balok, seperti menyusun atau mencocokkan balok dengan bentuk yang sesuai, yang bertujuan untuk melatih koordinasi antara tangan dan mata serta keterampilan otot kecil.

- 2) Untuk mengembangkan keterampilan sosial, anak diberi kesempatan berekspresi melalui kegiatan menggambar sesuai minatnya, diajak berinteraksi di luar rumah, serta dilibatkan dalam permainan bersama teman sebaya.
- 3) Anak didorong untuk bermain secara kreatif melalui beragam permainan dan kegiatan yang menstimulasi daya pikirnya, sehingga mampu melatih kemampuan memecahkan masalah, menumbuhkan kreativitas, serta mendorong pengambilan keputusan secara mandiri.

(Yan Yan et al., 2019)

d. Pentingnya Mengembangkan Motorik pada Anak Usia 15 bulan

Motorik berasal dari istilah dalam bahasa Inggris, yaitu "motor ability", yang berarti kemampuan untuk melakukan gerakan. Perkembangan motorik merujuk pada proses bertahap seiring bertambahnya usia, yang melibatkan aktivitas sistem saraf, otot, dan koordinasi antara keduanya, sehingga menghasilkan gerakan fisik. Perkembangan fisik motorik mencakup pertumbuhan kemampuan otot besar dan kecil yang berperan dalam melakukan berbagai aktivitas gerak tubuh. (Farida Mayar, 2021)

e. Dampak Gangguan Motorik Halus Anak Usia 15 Bulan

Gangguan motorik halus pada anak balita dapat berdampak signifikan pada berbagai aspek perkembangan mereka. Adapun dampaknya yaitu:

1. Perkembangan Fisik dan Motorik Kesulitan dalam aktivitas sehari-hari: Anak mungkin mengalami kesulitan dalam melakukan tugas-tugas seperti memegang pensil, mengancingkan baju, atau menggunakan alat makan.
2. Perkembangan Kognitif Hambatan dalam keterampilan pra-akademik: Kesulitan dalam motorik halus dapat memengaruhi

kemampuan anak dalam menulis, menggambar, dan aktivitas lain yang memerlukan koordinasi tangan-mata.

3. Perkembangan Bahasa dan Komunikasi Keterlambatan berbicara: Meskipun tidak secara langsung, gangguan motorik halus dapat berhubungan dengan keterlambatan dalam kemampuan bercerita atau berkomunikasi verbal. Penelitian menunjukkan adanya hubungan antara perkembangan motorik halus dengan kemampuan bercerita pada anak usia prasekolah .
4. Perkembangan Sosial dan Emosional Rendahnya rasa percaya diri: Kesulitan dalam melakukan tugastugas yang melibatkan motorik halus dapat membuat anak merasa berbeda dari teman-temannya, yang dapat memengaruhi kepercayaan diri mereka.
5. Kesiapan Sekolah Keterlambatan dalam keterampilan akademik dasar: Gangguan motorik halus dapat memengaruhi kesiapan anak dalam memasuki pendidikan formal, terutama dalam keterampilan yang memerlukan koordinasi tangan-mata.(Salsabila, S. R. A., Yuniarti, R., Purwati, & Mulyadi, S. (2022).).

f. Cara Meningkatkan Motorik Halus pada Anak usia 15 bulan

1. Cara Meningkatkan Motorik Halus

a. Aktivitas Bermain

- Menyusun balok: Ajak anak menyusun balok kecil untuk melatih koordinasi tangan-mata.
- Merobek kertas: Berikan kertas bekas untuk dirobek menjadi potongan kecil, melatih kekuatan tangan dan jari.
- Memasukkan benda kecil: Gunakan mainan seperti bola kecil atau kancing besar yang dapat dimasukkan ke wadah atau lubang.

b. Kegiatan Sehari-hari

- Menggunakan sendok atau garpu: Dorong anak untuk makan sendiri.

- Membuka dan menutup botol: Berikan botol plastik dengan tutup yang mudah dibuka untuk latihan.
- Mengenakan sepatu atau sandal: Ajak anak mencoba memakai sepatu dengan bantuan minimal

c. Kegiatan Seni dan Kreatifitas

- Mencoret-coret: Berikan krayon atau pensil warna untuk menggambar di kertas.
- Bermain dengan playdough: Biarkan anak membentuk benda sederhana dengan playdough.

2. Cara Menilai Motorik Halus Anak

- Perhatikan bagaimana anak memegang benda kecil, seperti mainan atau alat makan.
- Amati kemampuan anak menyusun balok dengan memindahkan dari satu tempat ke tempat lain menggunakan jari.

3. Penerapan Kegiatan Motorik Halus

- Pilih aktivitas sesuai kemampuan anak: Mulailah dengan tugas sederhana, lalu tingkatkan kesulitannya seiring waktu.
- Gunakan alat yang aman: Pastikan alat-alat yang digunakan bebas dari benda tajam atau berbahaya.
- Libatkan anak dalam rutinitas harian: Misalnya, biarkan anak membantu merapikan mainan atau menyiapkan alat makan.
- Beri waktu dan dukungan: Jangan memaksa; biarkan anak belajar dengan ritme mereka sendiri. (Hutapea, S. E., & Mariani, R. (2020)).

5. Balok



Gambar 2.1 Bermain Balok

a. Pengertian Permainan Balok

Balok sebagai alat permainan edukatif merupakan media yang efektif untuk mendorong minat dan motivasi anak dalam berekspresi. Melalui permainan ini, anak dapat menggunakan imajinasinya untuk menciptakan berbagai bentuk bangunan, seperti merancang rumah dengan menyusun balok sesuai bentuk yang tersedia. Penggunaan alat permainan edukatif semacam ini mampu menumbuhkan semangat belajar anak, serta mendukung perkembangan potensi dirinya secara optimal.

Balok termasuk media pembelajaran visual yang umumnya terbuat dari kayu, dan sangat bermanfaat dalam merangsang perkembangan kognitif anak usia dini. Balok tersedia dalam berbagai bentuk, ukuran, dan warna. Secara geometris, balok merupakan bangun ruang tiga dimensi yang terdiri dari tiga pasang sisi berbentuk persegi atau persegi panjang. Balok memiliki enam sisi, dua belas rusuk, dan delapan titik sudut. Jika keenam sisinya berupa persegi yang sama besar, maka balok tersebut disebut sebagai kubus. (Musa, 2019).

b. Tahapan Bermain Balok

1. Membawa (Carrying)

Menggunakan Balok Tanpa Bangunan Pada tahap ini anak akan melihat ciri-ciri fisik dari balok dengan membuat suara-suara, memindahkan, menggerakkan, melakukan percobaan, mengisi dan mengosongkan balok dari wadahnya.

2. Menyusun Balok Secara Vertikal

Pada tahap ini, anak mulai membangun struktur dengan menyusun balok-balok secara tegak lurus ke atas dalam satu garis.

3. Menyusun Balok Secara Horizontal

Tahapan ini ditandai dengan kemampuan anak untuk meletakkan balok secara berjejer dari satu ujung ke ujung lainnya dalam garis mendatar.

4. Menyusun Balok Dua Dimensi ke Atas

Dalam tahap ini, anak mampu menggabungkan beberapa susunan balok dengan cara menumpuk satu balok di atas balok lainnya, membentuk struktur vertikal yang lebih kompleks.

5. Menyusun Balok di Permukaan Datar

Pada tahap ini, anak mengatur balok dalam berbagai kombinasi pada bidang datar, seperti menyusun barisan-barisan balok secara menyebar di lantai atau meja.

6. Membangun Struktur Jembatan (Bridging)

Tahapan ini menunjukkan kemampuan anak dalam menciptakan ruang tertutup di bagian atas dengan meletakkan dua balok sejajar dan memberi jarak di antaranya, lalu menghubungkannya dengan satu balok lain di atas, sehingga membentuk struktur menyerupai jembatan atau lengkungan. Menyusun Balok Lurus ke arah Atas
Pada tahap ini, anak membuat bangunan garis lurus dengan menumpuk atau menyusun balok-balok ke atas. (Faeruz et al., 2022)

c. Manfaat Bermain Balok

Manfaat Bermain Balok

Bermain balok memberikan beragam manfaat bagi perkembangan anak. Aktivitas ini tidak hanya melatih koordinasi antara mata dan tangan, tetapi juga membantu anak mengembangkan keterampilan sosial dan kemampuan berkomunikasi. Selain itu, bermain balok merangsang imajinasi, melatih kemampuan memecahkan masalah,

serta menumbuhkan rasa percaya diri anak melalui proses eksplorasi dan penciptaan struktur yang mereka bangun sendiri di antaranya: (Ariyanti & Surahman, 2023)

- 1) Meningkatkan kemampuan motorik kasar dan halus anak,
- 2) Mengenalkan konsep dasar matematika Menstimulus kreatifitas dan imajinasi anak,
- 3) Mengembangkan keterampilan bahasa anak (karena anak memberikan label pada benda yang dilihatnya serupa)
- 4) Melatih kepemimpinan, inisiatif, perencanaan, mengemukakan pendapat, dan kemampuan menggerakkan orang lain. Permainan ini juga mengembangkan empati anak dan menghargai hasil karya orang lain.

Manfaat bermain balok yaitu dapat mengembangkan aspek-aspek berikut, yaitu:

- 1) Keterampilan hubungan dengan teman sebaya,
- 2) Komunikasi,
- 3) Kekuatan koordinasi motorik halus dan kasar,
- 4) Konsep matematika dan geometri,
- 5) Pemikiran simbolik,
- 6) Pengetahuan pemetaan,
- 7) Keterampilan membedakan penglihatan,
- 8) Membantu anak dalam meningkatkan kemampuan konstruksi

d. Pengaruh Permainan Balok Terhadap Perkembangan Motorik

Halus Anak balita usia 12 – 18 bulan

Bermain merupakan aktivitas esensial yang berperan besar dalam mendukung pertumbuhan dan perkembangan anak. Melalui kegiatan bermain, terutama yang bersifat aktif, anak dapat mengembangkan kemampuan fisik dan motoriknya karena mereka terdorong untuk bergerak secara bebas dalam menyelesaikan berbagai tantangan permainan.

Salah satu bentuk permainan yang bersifat konstruktif adalah bermain balok. Dalam kegiatan ini, anak membangun atau merangkai berbagai bentuk menggunakan balok-balok yang tersedia. Permainan balok memberikan dampak positif yang signifikan terhadap perkembangan motorik halus anak. Selain itu, permainan ini juga mendukung berbagai aspek perkembangan anak lainnya, seperti: Perkembangan fisik motorik, melalui aktivitas menyusun dan menata balok.

- Perkembangan kognitif, dengan menghitung jumlah balok, mengenal warna, ukuran, serta bentuk-bentuk geometri.
- Perkembangan bahasa, yang muncul melalui interaksi verbal dengan teman bermain.
- Perkembangan sosial emosional, melalui ekspresi yang ditunjukkan anak selama bermain, baik saat bekerja sama maupun menyelesaikan tantangan.
- Perkembangan nilai agama dan moral, misalnya ketika anak menyusun balok menjadi bentuk tempat ibadah, yang dapat memperkenalkan konsep spiritual secara sederhana.

Adapun proses pembelajaran motorik anak dipengaruhi oleh beberapa faktor, di antaranya:

- 1) Faktor individu: mencakup potensi, minat, bakat, kemampuan, dan kemauan anak dalam belajar.
- 2) Faktor lingkungan: berkaitan dengan sejauh mana tempat anak bermain mendukung kenyamanan dan keamanan selama proses belajar berlangsung..
- 3) Faktor peralatan atau fasilitas: yaitu ketersediaan alat permainan dan sarana yang memadai untuk menunjang kegiatan belajar motorik.
- 4) Faktor pendamping atau fasilitator: peran orang dewasa seperti guru atau orang tua sangat penting dalam memberikan arahan, motivasi, dan stimulasi yang tepat selama anak bermain.

6. Stimulasi Perkembangan Motorik Halus

Stimulasi memegang peranan penting dalam mendukung perkembangan otak anak, karena dapat membantu otak menghasilkan hormon-hormon yang diperlukan selama masa pertumbuhan. Bentuk stimulasi bisa dilakukan dengan cara sederhana, seperti memberikan kasih sayang dan kehangatan dari orang tua. Interaksi positif antara orang tua dan anak, seperti melalui sentuhan lembut, pelukan, senyuman, lantunan lagu, serta mendengarkan dengan penuh perhatian, merupakan bentuk stimulasi awal yang sangat efektif. Ketika anak yang belum mampu berbicara mulai mengoceh, penting bagi orang tua untuk memberikan respons sebagai bentuk dorongan terhadap perkembangan kemampuan berbicara mereka.

Stimulasi merupakan kebutuhan dasar dalam proses tumbuh kembang anak. Perannya sangat vital dalam mengembangkan berbagai aspek kemampuan, seperti fungsi sensorik (meliputi pendengaran, penglihatan, perabaan, penciuman, dan pengecap), motorik kasar dan halus, keterampilan sosial dan emosional, kemampuan bicara, kognitif, kemandirian, serta kreativitas termasuk nilai moral dan kepemimpinan. Selain itu, stimulasi yang tepat juga dapat membantu pertumbuhan sel-sel otak anak. Kemampuan motorik akan berkembang seiring dengan bertambahnya usia dan pematangan sistem saraf serta otot. Anak yang mendapatkan stimulasi secara terarah cenderung memiliki perkembangan yang lebih pesat dibandingkan dengan anak yang tidak memperoleh stimulasi. Pemberian stimulasi pada usia balita sebaiknya dimulai sejak dini dan dilakukan secara konsisten setiap hari. Hal ini bertujuan untuk merangsang seluruh sistem indera serta meningkatkan koordinasi gerakan tubuh, termasuk kaki, tangan, dan jari. Selain itu, stimulasi juga dapat memperkuat komunikasi dan menumbuhkan emosi positif dalam diri anak. Beberapa alat edukatif yang bisa digunakan untuk menstimulasi perkembangan anak antara lain permainan balok, puzzle, slime, dan aktivitas menggambar. Kegiatan-kegiatan ini tidak hanya menyenangkan,

tetapi juga mendukung pertumbuhan motorik halus dan kreativitas anak. (Desra Yunita, Amir Luthfi, 2019).

7. Hubungan permainan Balok dengan Motorik Halus

Media balok merupakan salah satu jenis media visual yang terbuat dari kayu, memiliki bentuk yang dapat dilihat secara nyata, dan digunakan untuk merangsang perkembangan kognitif anak usia dini. Balok tersedia dalam berbagai bentuk, ukuran, dan warna. Secara geometris, balok merupakan bangun ruang tiga dimensi yang terdiri dari tiga pasang sisi berbentuk persegi atau persegi panjang, dengan setidaknya satu pasang sisi memiliki ukuran yang berbeda. Balok memiliki enam sisi, dua belas rusuk, dan delapan titik sudut. Bila semua sisinya berbentuk persegi dengan ukuran yang sama, maka balok tersebut disebut kubus. Permainan konstruktif adalah aktivitas bermain yang melibatkan kegiatan membangun, memperbaiki, atau menyusun sesuatu. Dalam permainan ini, anak-anak menggunakan berbagai bahan untuk menciptakan suatu bentuk, bukan dengan tujuan fungsional, tetapi demi kesenangan dalam proses penciptaannya. Istilah konstruktif merujuk pada aktivitas anak dalam menyusun bentuk-bentuk menggunakan balok. Melalui kegiatan membangun dan menyusun ini, anak-anak dapat mengembangkan kreativitas mereka. Setiap anak akan memanfaatkan imajinasi dan kemampuan masing-masing untuk menciptakan bangunan sesuai dengan daya khayal mereka, sehingga hasilnya sangat beragam. Contohnya termasuk membentuk bangunan dari tanah atau menciptakan miniatur gunung. Permainan konstruktif tidak hanya menyenangkan, tetapi juga memberikan banyak manfaat dalam mengembangkan keterampilan yang berguna bagi anak di masa depan.. (Ariyanti & Surahman, 2023).

8. Hasil dari penatalaksanaan stimulasi motorik halus dari bermain balok

Keberhasilan bermain balok pada anak balita dapat dilihat melalui beberapa indikator perkembangan:

a. Keterampilan Motorik Halus

- Anak mampu memegang dan menyusun balok dengan stabil.
- Anak menunjukkan peningkatan jumlah balok yang dapat disusun dari waktu ke waktu.

b. Koordinasi Mata dan Tangan

- Anak dapat mengarahkan tangan dengan tepat untuk menempatkan balok sesuai keinginannya.
- Anak memperlihatkan akurasi gerakan yang semakin baik.

c. Kreativitas dan Pemecahan Masalah

- Anak mulai menyusun balok dalam pola tertentu seperti menara atau jembatan.
- Anak mencoba solusi baru jika balok jatuh atau susunan tidak stabil.

d. Peningkatan Fokus dan Kesabaran

- Anak dapat bermain lebih lama tanpa terganggu, menandakan peningkatan konsentrasi.
- Anak belajar bersabar dan mencoba lagi ketika mengalami kegagalan.

e. Interaksi Sosial

- Anak mampu berbagi balok dan bermain bersama teman atau keluarga.
- Anak menunjukkan rasa senang dan antusias saat bermain.

f. Metode Penilaian Keberhasilan

- Observasi Langsung ; Amati cara anak memegang balok, menyusunnya, dan menyelesaikan masalah saat bermain.
- Tantangan Bertahap ; Berikan tugas yang semakin kompleks, seperti menyusun balok dengan pola tertentu, dan lihat apakah anak dapat menyelesaikannya.

g. Pendapat Orang Tua

Diskusikan perkembangan anak berdasarkan pengamatan mereka saat anak bermain di rumah. (Santrock, J. W. 2021).

9. Metode Penilaian Bintang untuk Menyusun kepingan balok

Metode Penilaian Bintang adalah teknik sederhana untuk menilai perkembangan motorik anak berdasarkan pencapaian keterampilan mereka dalam aktivitas tertentu. Sistem ini menggunakan bintang sebagai indikator tingkat keberhasilan anak dalam menjalankan tugas motoric.

a. Cara penilaian dengan metode Bintang

Penilaian dilakukan dengan memberikan bintang berdasarkan tingkat pencapaian anak

- 1) Bintang 4 : Anak mampu menyusun 4 balok atau lebih dalam waktu 5 menit dengan sempurna dan tanpa bantuan
- 2) Bintang 3 : Anak mampu menyusun 3 balok dalam waktu 6 menit dengan tepat
- 3) Bintang 2 : Anak mampu menyusun 2 balok dalam waktu 7 menit dengan tepat
- 4) Bintang 1 : Jika anak belum dapat Menyusun balok dan masih dalam bimbingan.

b. Keuntungan Metode Penilaian Bintang

- 1) Memudahkan pemantauan perkembangan motorik anak secara bertahap
- 2) Meningkatkan motivasi anak dengan sistem penghargaan visual
- 3) Dapat diterapkan dalam berbagai aktivitas bermain dan belajar
- 4) Membantu orang tua dan pendidik dalam mengidentifikasi area yang perlu ditingkatkan (Kandupi, 2022)

B. Kewenangan Bidan Vokasi Terhadap Kasus Tersebut

Berdasarkan Keputusan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor HK.01.07/MENKES/320/2020 Tentang Standar Provesi Bidan Meliputi:

KESATU : Standar profesi Bidan terdiri atas:

- a. standar kompetensi; dan
- b. kode etik profesi.

KEDUA : Mengesahkan standar kompetensi Bidan sebagaimana dimaksud dalam Diktum KESATU huruf a, tercantum dalam Lampiran yang merupakan bagian tidak terpisahkan dari Keputusan Menteri ini.

KETIGA : Kode etik profesi sebagaimana dimaksud dalam Diktum huruf b ditetapkan oleh organisasi profesi.

KEEMPAT : Pada saat Keputusan Menteri ini mulai berlaku, Keputusan Menteri Kesehatan Nomor 369/Menkes/SK/III/2007 tentang Standar Profesi Bidan dicabut dan dinyatakan tidak berlaku.

KELIMA : Keputusan Menteri ini mulai berlaku pada tanggal ditetapkan

Pasal 41

1. Upaya Kesehatan bayi dan anak ditujukan untuk menjaga bayi dan anak tumbuh dan berkembang dengan sehat, cerdas, dan berkualitas serta menurunkan angka kesakitan, kematian, dan kedisabilitas bayi dan anak.
2. Upaya Kesehatan bayi dan anak dilakukan sejak masih dalam kandungan, dilahirkan, setelah dilahirkan, sampai sebelum berusia 18 (delapan belas) tahun.
3. Upaya Kesehatan bayi dan anak sebagaimana dimaksud ada ayat (2) termasuk skrining bayi baru lahir dan skrining kesehatan lainnya.
4. Pemerintah Pusat, Pemerintah Daerah, keluarga, dan masyarakat bertanggung jawab atas penyelenggaraan Upaya Kesehatan bayi dan anak yang sesuai dengan standar, aman, bermutu, dan terjangkau.

Pasal 45

Pemerintah Pusat dan Pemerintah Daerah harus menjamin setiap anak yang dilahirkan mendapatkan Pelayanan Kesehatan sesuai dengan standar agar dapat hidup, tumbuh, dan berkembang secara optimal.

C. Hasil Penelitian Terkait

Dalam Penyusunan Proposal Tugas Akhir ini, penulis terinspirasi dari beberapa penelitian - penelitian sebelumnya dengan latar belakang masalah Proposal Tugas Akhir ini;

1. Penelitian yang dilakukan oleh (Suryana & Desmila, 2022)

Judul : “Mengembangkan Kreativitas Anak melalui Kegiatan Bermain Balok”

Anak Usia : Anak usia dini (0-6 tahun)

Hasil : Didapatkan hasil bahwa pada siklus I jumlah anak yang berkembang sesuai harapan dan berkembang sangat baik/optimal sebanyak 10 orang atau 47,62 persen meningkat menjadi 17 orang atau 80,95 persen jumlah anak yang berkembang sesuai harapan dan berkembang sangat baik/optimal, berarti terjadi peningkatan sebesar 33,33 % dari siklus I ke siklus II. Peneliti melakukan penelitian selama 3 kali pertemuan pada siklus I. Hasil penelitian di atas menunjukkan bahwa faktor-faktor dalam kreativitas, meliputi: daya imajinasi, rasa ingin tahu dan orisinalitas (kemampuan menciptakan sesuatu yang baru dan tidak biasa) dapat mengimbangi kekurangan dalam daya ingat, daya tangkap, penalaran, pemahaman terhadap tugas dan faktor lain intelegensi.

2. Penelitian yang dilakukan oleh (Utaminingtyas, 2019)

Judul : “Pengaruh Pemberian Stimulasi Terhadap Perkembangan Anak Umur 12-24 Bulan”

Anak usia : 12-24 bulan

Hasil : Diperoleh hasil perbedaan pre test dan post test pada kelompok intervensi dan kelompok kontrol, yang menunjukkan bahwa nilai $p < 0,05$ pada kelompok intervensi, sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh stimulasi pada perkembangan anak umur 12-24 bulan pada kelompok intervensi Pemantauan pertumbuhan dan perkembangan setiap anak usia 12-59 bulan dilaksanakan melalui pelayanan Stimulasi Deteksi Intervensi Dini Tumbuh Kembang (SDIDTK) minimal 2 kali setahun (setiap 6 bulan). Pada penelitian ini selain berpengaruh terhadap perkembangan motorik bahasa, pemberian stimulasi juga berpengaruh terhadap perkembangan motorik gerak halus.

3. Penelitian yang dilakukan oleh (Ajeng Ayu Azni, 2022)

Judul : “Pengaruh Media Permainan Balok Susun Terhadap Keterampilan Motorik Halus Siswa”

Anak Usia : 1-7 Tahun

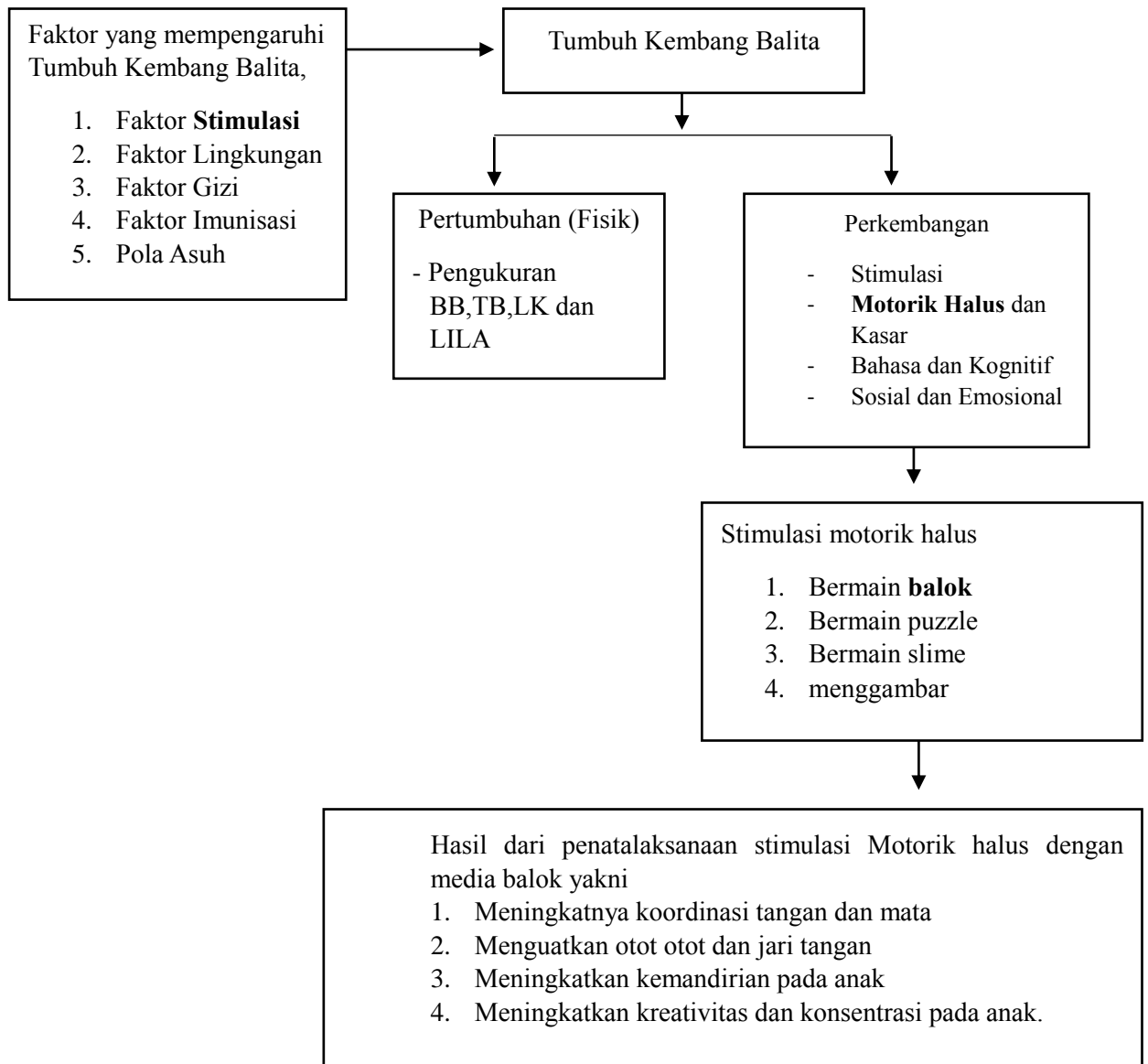
Hasil : Setelah diadakan penelitian dengan memberikan perlakuan sebanyak 6 kali pertemuan bermain media balok susun terjadi peningkatan kemampuan motorik halus siswa. Siswa lebih terampil dalam menggerakkan anggota tubuh khususnya koordinasi mata dengan tangan yang baik, siswa lebih luwes dalam bergerak, dan siswa memiliki ketepatan yang lebih baik terutama dalam kegiatan menyusun balok agar tidak runtuh untuk dijadikan sebuah bangunan tertentu. Hal ini ditunjukkan dengan skor pada posttest dengan hasil rata-rata 18,36. Hal ini didukung dengan hasil penelitian Rohaeni yang mengatakan bahwa mainan balok berhasil meningkatkan kemampuan kognitif anak. Besarnya pengaruh permainan balok terhadap ketrampilan motorik siswa sebesar 88,6%.

4. Penelitian yang di lakukan (Milayka, G. N., Putra, D. N., & Suniasih, N. W. (2022).

Judul : “Efek pemberian tugas melalui permainan balok terhadap peningkatan kemampuan kognitif anak”

Hasil Penelitian : Hasil penelitian menunjukkan bahwa permainan balok dapat meningkatkan stimulasi menyusun balok dengan pengembangan kemampuan berpikir kritis, pemahaman bentuk dan ukuran, serta keterampilan pemecahan masalah pada anak.

D. Kerangka Teori yang berkaitan dengan latar belakang



Gambar 2.2 Kerangka Teori Tumbuh Kembang

Sumber : Wahyuni (2018), Desra Yunita, Amir Luthfi (2019) , Mahayaty (2020), Santrock, J. W.(2021), Hidayaturrahmi et al (2024)